

berkenaan dengan karakteristik petani lahan sempit yang memungkinkan mereka lebih maju dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produknya. Faktor tersebut seperti tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman usaha, interaksi dengan penyuluh, pemanfaatan media komunikasi dan luas lahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

3. Adaptasi petani di Desa Kalippini terjadi pada pola produksi, petani beralih dari usahatani padi ke usahatani jagung untuk meningkatkan pendapatan, dengan mengusahakan komoditas jagung memungkinkan petani berproduksi 2 kali setahun dibandingkan padi yang hanya sekali setahun karena dipengaruhi oleh ketersediaan air. Petani juga memilih jenis jagung kuning karena nilai ekonomisnya lebih tinggi dibandingkan jagung putih.
4. Melalui relasi sosial eksternal petani memperoleh input produksi yang dan pemasaran hasil produksinya, sedangkan relasi internal hubungan tenaga kerja antara petani dan buruh tani yang saling menguntungkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Sulawesi Selatan. 2014. Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- David, F. R. 2006. Manajemen Strategis. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Penerbit Salemba Empat.
- Oktaviani, Sahara. 2004. Penyusunan Model Recursive Dynamic General Equilibrium. Kerjasama Bank Mandiri dengan Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Patiwiri A.W. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sabir, Nirmala. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu). Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

